

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN KETRAMPILAN PENDOKUMENTASIAN

Oleh

S. Yusra

¹⁾ Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada, Kudus

ABSTRAK

Penulisan penelitian ilmiah menggunakan desain penelitian cross sectional, dimana peneliti mempelajari hubungan variable bebas (pengetahuan dan sikap) dengan variable tergantung (pendokumentasian keperawatan). Sampel dalam penelitian ini adalah semua perawat lulusan Akper Krida Husada di ruangan penyakit dalam RSUD Sunan Kalijaga Demak sebanyak 20 orang. Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner dan observasi. Dengan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji Korelasi Spearman rho. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan ketrampilan pendokumentasian keperawatan di ruangan penyakit dalam RSUD Sunan Kalijaga Demak. Hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pendokumentasian keperawatan dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan pendokumentasian keperawatan.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, ketrampilan pendokumentasian

PENDAHULUAN

Pelayanan Keperawatan mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, salah satu faktor pendukung keyakinan di atas ini adalah kenyataan bahwa di unit pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit, dimana tenaga kesehatan yang selama 24 jam harus berada di sisi pasien adalah tenaga keperawatan. Namun sangat disayangkan bahwa pelayanan keperawatan pada saat ini masih jauh dari harapan. Keadaan ini bukan saja disebabkan oleh terbatasnya jumlah tenaga perawat yang kita miliki, tetapi terutama disebabkan oleh terbatasnya kemampuan profesional yang dimiliki oleh sebagian besar jenis tenaga ini.

Besarnya jumlah tenaga perawat dengan pendidikan DIII keperawatan diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Namun kenyataannya banyak laporan-laporan secara lisan yang peroleh peneliti bahwa ada tenaga perawat yang belum memenuhi standar dalam melaksanakan asuhan

keperawatan, khususnya dalam pendokumentasian keperawatan.

Dokumentasi keperawatan mencakup pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan dan tindakan. Dalam pendokumentasian perawat mengobservasi dan mengevaluasi respon klien terhadap tindakan yang diberikan. Serta mengkomunikasikan informasi tersebut kepada tenaga kesehatan lainnya. Jika keterampilan dokumentasi kurang efektif dapat menimbulkan *miscommunication* dengan tenaga kesehatan lainnya tentang apa yang sudah, sedang, dan yang akan dikerjakan perawat (Nursalam, 2001; 78).

Pada dasarnya setiap lulusan institusi pendidikan D-III keperawatan telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan serta sistem dokumentasi keperawatan. Namun kenyataan di lapangan sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana yang tersedia (Lawrence Green) dikutip oleh Notoatmodjo (1993;10). Kekurangan dalam

pendokumentasian proses perawatan meliputi penggunaan terminologi, dan pencatatan yang tidak standar yang tidak menunjukkan adanya suatu perbedaan tindakan keperawatan yang kompleks. Sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat berminat untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan keterampilan pendokumentasian keperawatan.

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Dengan menggunakan uji nonparametrik yaitu uji Korelasi Spearman rho.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di ruangan penyakit dalam RSUD Sunan Kalijaga Demak. Peneliti akan mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap perawat dengan pendokumentasian keperawatan.

Mayoritas umur responden adalah 24 tahun sebanyak 8 orang (40%). Sedangkan umur responden 25 tahun sebanyak 6 orang (30%), 26 tahun sebanyak 3 orang (15%), 27 tahun 2 orang (10%) dan 28 tahun sebanyak 1 orang (5%).

Sebagian besar responden memiliki masa kerja 2 tahun. Yakni masa kerja selama 2 tahun sebanyak 10 orang (50%), 3 tahun sebanyak 7 orang (35%) dan 4 tahun sebanyak 3 orang (15%).

Sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan atau seminar. Yakni yang tidak pernah sebanyak 11 orang (55%), satu kali sebanyak 7 orang (35%) dan lebih dari satu kali 2 orang (10%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik yakni 13 orang (65%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik 4 orang (20%) dan kurang 3 orang (15%).

Sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup baik yakni mencapai 11

orang (55%). Sedangkan yang kurang baik 6 orang (30%) dan 3 orang (15%) baik.

Sebagian besar responden memiliki kemampuan yang kurang baik dalam pendokumentasian keperawatan yakni mencapai 12 orang (60%). Sedangkan yang cukup baik 7 orang (35%) dan 1 orang (5%) baik.

Dari hasil penelitian yang didapatkan 3 (15%) orang pengetahuan kurang, dan sebanyak 3 (15%) pendokumentasian keperawatannya kurang. Dari 13 orang (65%) pengetahuan cukup, 9 (45%) diantaranya pendokumentasiannya kurang, dan 4 (20%) cukup. Serta 4 (20%) orang pengetahuan baik, 3 (15%) diantaranya pendokumentasiannya cukup, dan 1 (5%) baik. Lalu dilakukan uji statistik "Korelasi Spearman rho" untuk mengetahui apakah pengetahuan perawat berhubungan dengan pendokumentasian keperawatan, dengan tingkat penerimaan $p < 0,05$. Dan didapat hasil $\alpha = 0,002$ artinya H_0 ditolak sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan pendokumentasian keperawatan. Sedangkan nilai korelasinya 0,654 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat sedang dan positif.

Dari hasil penelitian yang didapatkan 6 orang (30%) sikap kurang dan 6 (15%) orang pendokumentasian keperawatannya kurang. Dari 11 (55%) orang sikap cukup, 6 (30%) diantaranya pendokumentasiannya kurang, dan 5 (25%) cukup. Serta 3 (15%) orang pengetahuan baik, 2 (10%) diantaranya pendokumentasiannya cukup, dan 1 (5%) baik. Dari uji statistik "Korelasi Spearman rho", dengan tingkat penerimaan $p < 0,05$, didapat hasil $\alpha = 0,001$ artinya H_0 ditolak sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan pendokumentasian keperawatan. Sedangkan nilai korelasinya 0,676 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut bersifat sedang dan positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang penyakit dalam RSUD Sunan

Kalijaga Demak menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam merawat pasien dengan masalah penyakit dalam, cukup baik. Dimana jumlah perawat yang memiliki pengetahuan cukup baik mencapai 65% responden.

Menurut Notoatmojo (1993 ; 31) pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, perpustakaan dan sebagainya. Sehingga bila faktor-faktor tersebut tersedia dengan baik maka proses belajar akan efektif dan hasil yang dicapai akan optimal.

Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. Dari penelitian yang dilakukan di ruang penyakit dalam RSUD Sunan Kalijaga Demak menunjukkan bahwa sikap perawat dalam merawat pasien cukup baik (55%). Jadi mayoritas perawat mempunyai sikap yang cukup baik dalam merawat pasien di ruangan penyakit dalam.

Sikap perawat yang cukup baik dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki oleh perawat cukup baik pula dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada klien di ruangan penyakit dalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Fishben dan Ajzen (1975) yang dikutip oleh Djamaludin Ancok (1985 ; 1) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya.

Sikap seseorang dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari. Sehingga sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu, (Heri Purwanto, 1999 : 63).

Dari penelitian yang dilakukan di ruang penyakit dalam RSUD Sunan Kalijaga Demak menunjukkan bahwa kemampuan perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan masih kurang, yakni mencapai (60%).

Kurangnya kemampuan perawat dalam pendokumentasian proses keperawatan dapat dilihat pada pengkajian yakni sebagian besar responden kelengkapan data dan perumusan diagnosa keperawatannya masih kurang tepat. Pada perencanaan, penyusunan kriteria hasil dan rencana tindakan keperawatan juga masih kurang tepat. Pada pelaksanaan atau intervensi keperawatan banyak responden yang kurang memperhatikan keadaan lingkungan pasien. Serta interaksi dengan pasien dalam pelaksanaan prosedur tindakan keperawatan juga masih kurang. Sedangkan pada evaluasi, kesesuaian kriteria keberhasilan dan waktu serta pengambilan keputusan oleh responden juga masih kurang tepat. Jadi bila pelaksanaan pendokumentasian keperawatan kurang baik dapat menimbulkan *miscommunication* kepada teman sejawat atau profesi lain tentang apa yang sedang, telah dan akan dikerjakan oleh perawat, (Nursalam, 2001; 78).

SIMPULAN

Selain melalui pendidikan formal, pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan atau seminar kesehatan yang pernah ia ikuti. Karena dengan latihan-latihan, tugas-tugas dan aktivitas yang terkait dengan kemampuan kognitif dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir yang lebih positif (FKUI, 2000 : 71). Dan pada kenyataannya sebanyak 55% responden tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar keperawatan.

Sikap seseorang dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari. Sehingga sikap dapat berubah-ubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang lain. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu, (Heri Purwanto, 1999 : 63).

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor

pendukung yaitu tersedianya fasilitas dan adanya faktor pendukung dari pihak lain, (Notoatmodjo, 1993). Tersedianya fasilitas yang menunjang serta adanya kontrol atau supervisi oleh kepala ruangan akan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Namun sebaliknya bila hal tersebut kurang, maka akan berdampak pada kurangnya kualitas pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diyanto, Yahyo. (2007). *Analisis Faktor – Faktor Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*.
http://eprints.undip.ac.id/15951/1/yahyo_dianto.pdf. Diakses pada tanggal 13 September 2013 pada pukul 13.00 WIB
2. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika, hal: 117 – 118.
3. Wahyuni, E.D (2012). *Pengembangan Model Perilaku Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Theory of Planned Behavior di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar*. Tesis Fakultas Keperawatn Universitas Airlangga (Tidak Dipublikasikan).
4. Azwar, S. (2010). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
5. Handayaningsi. (2009). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogjakarta : Mitra Cendikia Press.
6. Muninjaya, A.A Gede. (2005), *Manajemen Keperawatan*, Edisi kedua, Penerbit buku Kedokteran, Jakarta
7. Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Santoso, Singgih. (2001). *Buku Latihan SPSS statistic Non Parametrik*. Jakarta: Elex Medika Komputindo.
9. Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
10. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
11. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet.